

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Sungai Pantai

Pada mulanya Desa Sungai Pantai merupakan hutan belantara. Namun seiring dengan kedatangan para perantau dari Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tabalong yaitu dari Amuntai dan Kalua menjadikan desa ini menjadi berpenghuni. Mereka datang ke desa ini dengan menggunakan perahu dan sampan sebagai alat transportasi untuk pulang pergi pada saat itu. Karena pada saat itu desa ini masih merupakan hutan belantara, sehingga desa tersebut termasuk wilayah Kecamatan Belawang. Seiring dengan terjadinya pemekaran wilayah, Desa Sungai Pantai akhirnya menjadi bagian wilayah di Kecamatan Rantau Badauh.

Penamaan desa didasari karena letak desa tersebut yang mengikuti alur Sungai Barito, sehingga diberi nama dengan Desa Sungai Pantai. Pada tahun 1935 mulai terbentuknya kepengurusan Desa Sungai Pantai yang terdiri dari kepala desa, kepala padang, dan kepala dusun. Adapun susunan yang pernah menjabat menjadi Kepala Desa Sungai Pantai sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Kepala Desa dan Periode Jabatan

No.	Nama	Periode Jabatan
1	Edi Longor	1945-1950
2	Mayusuf	1950-1956
3	Lewan	1956-1964
4	Rasyidi	1964-1979
5	Jahrani	1979-1985
6	Maslani	1985-1986
7	Ramli	1986-1991
8	Suhaimi	1991-1999
9	Mukhtasar	1999-2000 (PJS Kades)
10	Hairun Efendy	2000-2002
11	Idaham	2002-2005 (PJS Kades)
12	Supian, S. Ag	2005-2011
13	Kastalani, S. Sy	2011-2017
14	Fauzi	2017-sekarang

Sumber: Profil Desa Sungai Pantai

b. Letak Geografis Desa Sungai Pantai

Desa Sungai Pantai, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala terletak pada 114, 40°- 114, 50° BT dan 250°- 318° LS. Tinggi dari permukaan laut 2 ml. Daerah landai atau daratan rendah dan gambut, dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Sungai Pantai diklasifikasikan kepada daratan sedang 100 – 500 m di atas permukaan laut.

Secara geografis Desa Sungai Pantai terletak diantara:

- 1) Sebelah Barat arah ke Utara berbatasan dengan Desa Danda Jaya, sedangkan sebelah Barat arah ke Selatan berbatasan dengan Desa Trantang.
- 2) Sebelah Timur arah ke ke Utara berbatasan dengan Handil Bati-Bati, sedangkan di sebelah Timur arah ke Selatan berbatasan dengan Desa Batuah dan Desa Sampurna.
- 3) Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pindahan Baru.

4) Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tabing Rimbah.

Pada awalnya di Desa Sungai Pantai memiliki 8 RT, akan tetapi dikarenakan semakin berkurangnya warga yang berada di RT 5 bahkan sampai meninggalkan desa tersebut hingga akhirnya untuk wilayah RT 5 tidak ada lagi yang menghuni. Sehingga sampai saat ini, Desa Sungai Pantai mempunyai 7 wilayah RT. Luas wilayah Desa Sungai Pantai mulanya 34 km², namun dengan diadakannya transmigrasi di desa Danda Jaya dan Trantang, luas wilayah Desa Sungai Pantai saat ini hanya menjadi 24,5 km². Berkurangnya luas wilayah Desa Sungai Pantai dikarenakan letaknya yang berada diantara kedua desa tersebut, yakni Desa Danda Jaya dan Desa Trantang.

Jarak Desa Sungai Pantai dengan Ibukota Kecamatan Rantau Badauh (Sungai Gampa) sekitar 9 km, dengan jarak tempuh 15 menit. Jarak Desa Sungai Pantai dengan Ibukota Kabupaten Barito Kuala (Marabahan) sekitar 25 km, dengan jarak tempuh 30 menit. Sedangkan jarak dengan Banjarmasin sekitar 20 km, dengan jarak tempuh 40 menit.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Sungai Pantai sebanyak 1.871 jiwa dan 552 KK yang terdiri dari 963 laki laki dan 908 perempuan.

Dari data yang berhasil dihimpun selama tahun 2018 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan MataPencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
Petani	320 orang
Buruh Tani	50 orang
Pedagang	47 orang
TNI/Polri	1 orang
Karyawan	17 orang
Tukang	20 orang
Total	455 orang

Sumber: Profil Desa Sungai Pantai

d. Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Sungai Pantai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana Umum Desa Sungai Pantai

No.	Sarana Umum	Jumlah
1	Sarana Ibadah	
	• Masjid	2 buah
	• Musholla	3 buah
	• Gereja	-
	• Pura	-
2	Sarana Pendidikan	
	• PAUD/TK	3 buah
	• SD/MI	4 buah
	• SMP	1 buah
3	Sarana Kesehatan	
	• Poskesdes	1 buah
4	Sarana Transportasi	
	• Jalan	3,5 KM
	• Jembatan	8 buah
	• Jembatan Jalan Poros	7 buah
5	Sarana Ekonomi	
	• Pasar Desa	1 buah
6	Sarana Olahraga	-

Sumber: Profil Desa Sungai Pantai

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	54	71,1
2	Perempuan	22	28,9
Jumlah		76	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2019

Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dari 76 responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni sebesar 54 petani (71,1%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 22 petani (28,9%). Hal ini menandakan bahwa laki-laki memiliki kesadaran untuk bekerja sebagai petani lebih tinggi dibandingkan perempuan. Karena sebagian besar dari mereka adalah kepala keluarga.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas dalam bekerja. Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< 29	14	18,4
2	30 – 43	25	32,9
3	44 – 57	23	30,3
4	> 58	14	18,4
Jumlah		76	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2019

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu petani yang berumur 30-43 tahun dengan persentase 32,9%. Sedangkan yang terendah yaitu petani yang berumur kurang dari 29 tahun dan lebih dari 58 tahun. Hal ini menandakan bahwa ketika petani berumur 30-43 tahun adalah masa dimana mereka masih kuat untuk bertani. Setelah petani berumur 43 tahun ke atas, petani semakin tua sehingga sebagian dari mereka lebih memilih untuk berhenti sebagai petani dikarenakan faktor umur.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang responden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden dapat diklasifikasikan menjadi enam bagian, yaitu tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, Diploma dan Sarjana. Adapun deskripsi responden menurut jenis tingkat pendidikan.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah/Tidak Tamat	24	31,6
2	SD	31	40,8
3	SMP	14	18,4
4	SMA	5	6,6
5	Diploma	1	1,3
6	Sarjana	1	1,3
Jumlah		76	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2019

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SD yaitu sebanyak 31 jiwa dengan persentase 40,8%. Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih bersifat tradisionalanya pertanian di Desa Sungai Pantai yang tidak dapat mengefisiensikan waktu dan biaya yang petani gunakan dalam bertani padi.

3. Gambaran Umum Variabel Yang Diteliti

a. Pengalaman Kerja (X₁)

Pengalaman kerjapetaniDesa Sungai Pantai yaitu dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Adapun pengalaman kerja petani padi di Desa Sungai Pantai dapat dilihat melalui tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No.	Pengalaman Kerja (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< 6	14	18,4
2	7 – 21	27	35,5
3	22 – 36	15	19,7
4	> 37	20	26,3
Jumlah		76	100

Sumber : Hasil olahan data, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 dari 76 responden petani padi di Desa Sungai Pantai, responden terbanyak yaitu 27 responden (35,5%) dengan pengalaman kerja antara 7-21 tahun. Sedangkan paling rendah yaitu 14 responden (18,4%) dengan pengalaman kerja kurang dari 6 tahun.

b. Penggunaan Modal (X₂)

Pada lokasi penelitian di Desa Sungai Pantai umumnya para petani padi menggunakan modal milik sendiri. Namun ada beberapa petani yang menggunakan modal dari pinjaman. Untuk mengetahui modal yang digunakan para responden di Desa Sungai Pantai dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Modal

No.	Modal (Rp/1x panen)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< 3.000.000	31	40,8
2	3.000.001 – 8.000.000	40	52,6
3	8.000.001 – 13.000.000	4	5,3
4	> 13.000.000	1	1,3
Jumlah		76	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 dari 76 responden petani padi di Desa Sungai Pantai, responden terbanyak yaitu 40 responden (52,6%) dengan modal berkisar antara Rp 3.000.000-Rp 8.000.000/1x panen. Sedangkan paling rendah yaitu 1 responden (1,3%) dengan modal lebih dari Rp 13.000.000/1x panen.

c. Luas Lahan (X₃)

Pada lokasi penelitian di Desa Sungai Pantai umumnya para petani padi menggunakan lahan milik sendiri. Namun ada beberapa petani yang menggunakan lahan sewa. Untuk mengetahui luas lahan yang digunakan responden di Desa Sungai Pantai dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan Lahan		
Milik Sendiri	Frekuensi	%
< 30	8	10,5
31 – 40	5	6,6
41 – 50	6	7,9
51 – 60	2	2,6
> 61	33	43,4
Orang Lain	Frekuensi	%
< 30	3	3,9
31 – 40	0	0
41 – 50	4	5,3
51 – 60	4	5,3
> 61	11	14,5
Jumlah	76	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 dari 76 responden petani padi di Desa Sungai Pantai, responden terbanyak yaitu 46 responden (60,5%) dengan luas lahan berkisar antara 19-88 Are. Sedangkan paling rendah yaitu 1 responden (1,3%) dengan luas lahan kurang dari 18 Are.

d. Pendapatan (Y)

Adapun pendapatan petani padi di Desa Sungai Pantai dapat dilihat melalui tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan (Rp/1x panen)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< 1.500.000	3	3,9
2	1.500.001 – 6.500.000	34	44,7
3	6.500.001 – 11.500.000	19	25,0
4	11.500.001 – 16.500.000	11	14,5
5	> 16.500.000	9	11,8
Jumlah		76	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2019

Tabel 4.10 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan petani padi dalam satu kali panen, dengan jumlah tertinggi sebanyak 34 petani yang mendapatkan pendapatan sebesar Rp 1.500.000- Rp 6.500.000 (44,7%). Sedangkan yang terendah sebanyak 3 petani yang mendapatkan pendapatan sebesar < Rp 1.500.000 (3,9%). Tingkat pendapatan petani padi yang tinggi akan menentukan tingkat kesejahteraan petani. Penggunaan dari modal tidak menentukan tingkat pendapatan yang akan diperoleh petani karena jika modal bertambah tingkat pendapatanpun akan berkurang. Hal ini dikarenakan penggunaan modal yang tidak tepat dan berlebihan. Sehingga pendapatanpun akan menjadi berkurang.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yang dapat dilihat pada pengujian berikut ini:

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	2585996,28888
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,076
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada tabel 4.11. Dari tabel 4.11 tersebut dapat dilihat signifikansi nilai Kolmogorov-smirnov yang di atas tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas melalui uji Rank Spearman's yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Ada beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,974	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penggunaan Modal (X2)	0,261	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Luas Lahan (X3)	0,862	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah) lihat lampiran

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, maka dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel. Nilai sig. (2-tailed) untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,974, untuk penggunaan modal sebesar 0,261, dan untuk luas lahan sebesar 0,862. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-594920,017	600540,778		-,991	,325		
pengalaman	43353,819	20477,539	,088	2,117	,038	,951	1,052
Modal	-,381	,164	-,195	-2,329	,023	,232	4,310
Lahan	115985,411	9074,343	1,083	12,782	,000	,226	4,416

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka dapat diketahui:

1. Nilai VIF untuk variabel pengalaman kerja sebesar $1,051 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,951 > 0,10$ sehingga variabel pengalaman kerja dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk penggunaan modal sebesar $4,310 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,232 > 0,10$ sehingga variabel penggunaan modal dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai VIF untuk luas lahan sebesar $0,226 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $4,416 > 0,10$ sehingga variabel luas lahan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.883	.878	2639321,410	2,291

a. Predictors: (Constant), lahan, pengalaman, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai DW sebesar 2,291. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel (n) = 76 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka diperoleh nilai dU = 1,5467 dan nilai dL = 1,7104 dan nilai $(4-dU)$ sebesar 2,4533 sedangkan nilai $(4-dL)$ adalah sebesar 2,2896. Jadi, disimpulkan bahwa $d = 2,291 \geq dU = 1,5467$ dan $d = 2,291 \leq (4-dU) = 2,4533$ maka disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi positif dan negatif.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen (X) analisa ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k terhadap variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel-variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k . Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 4.15 hasil uji koefisien berdasarkan output SPSS 22 berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-594920,017	600540,778		-,991	,325
	Pengalaman	43353,819	20477,539	,088	2,117	,038
	Modal	-,381	,164	-,195	-2,329	,023
	Lahan	115985,411	9074,343	1,083	12,782	,000

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar -594920,017 dan koefisien regresi β_1 sebesar 43353,819, β_2 sebesar -0,381 dan β_3 sebesar 115985,411. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α , β_1 , β_2 , β_3) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$Y = -594920,017 + 43353,819X_1 - ,381X_2 + 115985,411X_3 + e.$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -594920,017 berarti jika pengalaman kerja (X_1), penggunaan modal (X_2), dan luas lahan (X_3) nilainya nol atau konstan maka pendapatan (Y) nilainya sebesar Rp -594920,017.

b. Pengalaman Kerja (X_1)

Nilai konstanta regresi pengalaman kerja 43353,819 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tahun pengalaman kerja maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani muslim di Desa Sungai Pantai sebesar Rp 43353,819. Dan sebaliknya jika pengalaman berkurang 1 tahun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar Rp

43353,819. Arah hubungan antara pengalaman kerja dengan pendapatan adalah searah (+), dimana kenaikan atau penurunan pengalaman kerja akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan petani di Desa Sungai Pantai.

c. Modal (X_2)

Nilai konstanta regresi modal -0,381 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 rupiah modal maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani di Desa Sungai Pantai sebesar Rp 0,381. Dan sebaliknya jika modal berkurang 1 rupiah maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani di Desa Sungai Pantai sebesar Rp 0,381. Arah hubungan antara modal dengan pendapatan adalah tidak searah (-), dimana kenaikan modal akan mengakibatkan penurunan pendapatan petani di Desa Sungai Pantai, begitupun sebaliknya.

d. Luas Lahan (X_3)

Nilai konstanta regresi luas lahan 115985,411 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 are luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani di Desa Sungai Pantai sebesar Rp 115985,411. Dan sebaliknya jika luas lahan berkurang 1 are maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani di Desa Sungai Pantai sebesar Rp 115985,411. Arah hubungan antara luas lahan dengan pendapatan adalah searah (+), kenaikan atau penurunan luas lahan akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan petani di Desa Sungai Pantai.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan terhadap pendapatan maka dilakukan pengujian-pengujian, yaitu uji koefisien determinasi, uji F (uji simultan), dan Uji T (uji parsial).

a. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis Regresi Linear Berganda. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R square* adalah nilai *R square* yang telah disesuaikan.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,883	,878	2639321,410

a. Predictors: (Constant), lahan, pengalaman, modal

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,878 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi pengalaman kerja (X1), penggunaan modal (X2), dan luas lahan (X3), dapat menjelaskan variabel pendapatan petani sebesar 87,8% sedangkan sisanya

sebesar 12,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel pengalaman kerja (X1), penggunaan modal (X2), dan luas lahan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan petani muslim (Y).

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan terhadap pendapatan.

H_1 : Ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan terhadap pendapatan.

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significany* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (k) (n - k - 1)

H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. \leq \alpha$

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan SPSS 22 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3780126407960883,500	3	1260042135986961,000	180,884	,000 ^b
Residual	501553260460169,900	72	6966017506391,248		
Total	4281679668421053,000	75			

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.17 variabel pengalaman kerja (X_1), penggunaan modal (X_2), dan luas lahan (X_3) terhadap pendapatan petani (Y), maka diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan) terhadap variabel dependen (pendapatan petani) dan menganggap variabel yang lain konstan.

Berikut hasil uji T dengan bantuan SPSS 22 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-594920,017	600540,778		-,991	,325
Pengalaman	43353,819	20477,539	,088	2,117	,038
Modal	-,381	,164	-,195	-2,329	,023
Lahan	115985,411	9074,343	1,083	12,782	,000

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Tabel 4.18 di atas memaparkan tentang uji koefisien yang menjelaskan tentang uji T. Sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji T. Uji dalam regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan terhadap pendapatan.

H_1 : Ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan terhadap pendapatan.

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significany* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (n – k -1)

H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika $t_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika $t_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig. \leq \alpha$

Berdasarkan tabel XX di atas pengaruh masing-masing variabel pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan petani. Variabel pengalaman kerja (X_1) menunjukkan nilai signifikansi ($0,038 < 0,05$) dengan nilai t hitung 2,117, berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani. Penambahan pengalaman petani akan mengurangi biaya ongkos yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

- 2) Pengaruh penggunaan modal terhadap pendapatan petani. Variabel penggunaan modal (X_2) menunjukkan nilai signifikansi ($0,023 < 0,05$) dengan nilai t hitung $-2,329$, berarti variabel penggunaan modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani. Jika modal terus ditambah justru akan mengurangi pendapatan petani dikarenakan penggunaan modal yang tidak tepat.
- 3) Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani. Variabel luas lahan (X_3) menunjukkan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung $12,782$, berarti variabel luas lahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani. Jika luas lahan terus ditambah akan meningkatkan pendapatan petani.

d. Uji Pengaruh Dominan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji dominan. Hal ini diketahui dengan melihat perhitungan analisis *standardized coefficients beta*.

Tabel 4.19 Hasil *Standardized Coefficients Beta*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-594920,017	600540,778		-,991	,325
	Pengalaman	43353,819	20477,539	,088	2,117	,038
	Modal	-,381	,164	-,195	-2,329	,023
	Lahan	115985,411	9074,343	1,083	12,782	,000

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Dari perhitungan analisis *standardized coefficients beta* diketahui bahwa variabel pengalaman kerja (X1) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.088, variabel penggunaan modal (X2) sebesar -0.195, serta variabel luas lahan (X3) sebesar 1,083. Jadi dalam penelitian ini luas lahan (1,083) berpengaruh dominan terhadap pendapatan petani.

4. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara dua kelompok data (variabel) tergantung dari jenis data yang digunakan.

a. Analisis Komparatif Dua Sampel Variabel Luas Lahan

Dalam penelitian ini variabel luas lahan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok lahan milik sendiri dan kelompok lahan sewa. Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *independent sample t test*. Uji t Test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebelum melakukan pengujian *independent sample t test* yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Data berdistribusi normal dapat diketahui dengan uji normalitas tersebut. Berdasarkan pengujian normalitas data, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas *Independent Sample T-Test*

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pendapatan _petani	Sendiri	,087	54	,200 [*]	,975	54	,314
	Sewa	,129	22	,200 [*]	,933	22	,144

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)*

Untuk uji dua sisi, $\alpha/2$ sehingga menjadi $0,05/2 = 0,025$.

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena masing-masing memiliki nilai Sig. $> 0,025$.

Karena data berdistribusi normal, maka satu syarat untuk uji *independent sample t test* telah terpenuhi.

2) Uji Homogenitas

Syarat kedua yang harus dipenuhi sebelum uji *independent sample t test* adalah data memiliki varians yang sama. Varians data dapat diuji dengan menggunakan *Levene's test*. Bila nilai sig. $> 0,05/2$ maka dapat diasumsikan memiliki varians yang sama. Bila nilai sig. $< 0,05/2$ maka dapat diasumsikan memiliki varians yang tidak sama.

Tabel 4.21 Hasil Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
pendapatan_petani	Equal variances assumed	3,976	,050	2,551	74	,013	,49807
	Equal variances not assumed			3,024	58,554	,004	,49807

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variance adalah sebesar $0,050 > 0,025$. Maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok lahan sendiri dan kelompok lahan sewa adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel t Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "Equal variances assumed".

3) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.22 Group Statistics

Group Statistics					
	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pendapatan_petani	Sendiri	54	15,8572	,84253	,11465
	Sewa	22	15,3592	,55453	,11823

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui jumlah data pendapatan petani untuk kelompok lahan sendiri adalah 54 orang, sementara untuk kelompok lahan sewa adalah 22 orang. Nilai rata-rata pendapatan petani kelompok lahan sendiri adalah sebesar 15,8572, sementara untuk kelompok lahan sewa sebesar 15,3592. Dengan

demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pendapatan petani antara kelompok lahan sendiri dan kelompok lahan sewa.

Tabel 4.23 Hasil Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
pendapatan_petani	Equal variances assumed	3,976	,050	2,551	74	,013
	Equal variances not assumed			3,024	58,554	,004

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test*, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05/2, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dan jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05/2, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan tabel “Independent Sample Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,013 < 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani kelompok lahan sendiri dengan kelompok lahan sewa. Pendapatan petani yang memiliki lahan sendiri lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani yang memiliki lahan sewa.

b. Analisis Komparatif Lebih Dari Dua Sampel Variabel Pengalaman Kerja

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *One-Way Anova*. *One-Way Anova* biasanya digunakan untuk menguji rata-rata pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan satu faktor, dimana satu faktor tersebut memiliki tiga atau lebih kelompok. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini variabel pengalaman kerja dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1 (< 6 tahun), kelompok 2 (7-21 tahun), kelompok 3 (22-36 tahun), dan kelompok 4 (> 37 tahun).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebelum melakukan pengujian *One Way Anova* yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Data berdistribusi normal dapat diketahui dengan uji normalitas tersebut. Berdasarkan pengujian normalitas data, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas *One Way Anova*

Tests of Normality				
	kelompok pengalaman	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
pendapatan_petani	1,00	,139	17	,200 [*]
	2,00	,142	24	,200 [*]
	3,00	,197	15	,121
	4,00	,111	20	,200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena masing-masing memiliki nilai Sig. > 0,05. Karena data berdistribusi normal, maka satu syarat untuk uji *One-Way Anova* telah terpenuhi.

2) Uji Homogenitas

Syarat kedua yang harus dipenuhi sebelum uji *One Way Anova* adalah data memiliki varians yang sama. Bila nilai sig. > 0,05 berarti varians sama. Bila nilai sig. < 0,05 berarti varianstidak sama.

Tabel 4.25 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
pendapatan petani			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,231	3	72	,305

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, diperoleh angka Levene Statistic sebesar 1,231 dengan signifikansi atau probabilitas (Sig.) sebesar 0,305. Karena nilai signifikansi 0,305 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian keempat kelompok pengalaman petani yang dibandingkan tersebut adalah sama atau homogen.

3) Pengujian Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis anova:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka rata-rata sama.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka rata-rata berbeda.

Tabel 4.26 *Descriptives*

Descriptives pendapatan petani						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
1,00	17	15,2966	,93140	,22590	14,8178	15,7755
2,00	24	15,6101	,69363	,14159	15,3172	15,9030
3,00	15	15,9589	,82445	,21287	15,5024	16,4155
4,00	20	16,0061	,63531	,14206	15,7088	16,3035
Total	76	15,7131	,79965	,09173	15,5303	15,8958

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, dapat dilihat perbedaan rata-rata pendapatan petani dari keempat kelompok pengalaman. Rata-rata pendapatan petani dengan pengalaman kurang dari 6 tahun sebesar 15,2966, pengalaman 7-21 tahun sebesar 15,6101, pengalaman 22-36 tahun sebesar 15,9589, dan pengalaman lebih dari 37 tahun sebesar 16,0061. Dengan demikian maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan paling tinggi adalah petani dengan pengalaman lebih dari 37 tahun yakni sebesar 16,0061.

Tabel 4.27 Hasil Uji Anova

ANOVA pendapatan petani					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5,827	3	1,942	3,319	,025
Within Groups	42,131	72	,585		
Total	47,957	75			

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Dari tabel 4.27 di atas, diketahui nilai Sig. sebesar $0,025 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan keempat kelompok pengalaman petani berbeda secara signifikan.

Tabel 4.28 *Multiple Comparisons Tukey HSD***Multiple Comparisons**

Dependent Variable: pendapatan_petani

Tukey HSD

(I) kelompok pengalaman	(J) kelompok pengalaman	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1,00	2,00	-,31350	,24249	,570	-,9513	,3243
	3,00	-,66228	,27098	,078	-1,3750	,0504
	4,00	-,70950	,25235	,032	-1,3732	-,0458
2,00	1,00	,31350	,24249	,570	-,3243	,9513
	3,00	-,34878	,25178	,513	-1,0110	,3134
	4,00	-,39600	,23160	,326	-1,0051	,2131
3,00	1,00	,66228	,27098	,078	-,0504	1,3750
	2,00	,34878	,25178	,513	-,3134	1,0110
	4,00	-,04722	,26128	,998	-,7344	,6400
4,00	1,00	,70950	,25235	,032	,0458	1,3732
	2,00	,39600	,23160	,326	-,2131	1,0051
	3,00	,04722	,26128	,998	-,6400	,7344

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber : Output SPSS 22 (Data Primer Diolah, 2019)

Pada tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa hanya kelompok pengalaman kurang dari 6 tahun dan lebih dari 37 tahun yang perbedaan rata-rata pendapatannya berbeda secara signifikan. Hal ini diketahui dari nilai Sig. sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan paling tinggi yaitu petani yang memiliki pengalaman lebih dari 37 tahun yakni sebesar 16,0061.

C. Pembahasan Penelitian**1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil penelitian ini pengalaman kerja (X1) berpengaruh positif secara signifikan ($0,038 < 0,05$) terhadap pendapatan petani. Sehingga untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan pengalaman kerja dalam bertani.

Penambahan pengalaman petani akan mengurangi biaya ongkos yang akan dikeluarkan selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan uji *one way anova*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pendapatan petani antara keempat kelompok pengalaman kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. $0,025 < 0,05$. Dapat dilihat perbedaan rata-rata pendapatan petani dari keempat kelompok pengalaman. Rata-rata pendapatan petani dengan pengalaman kurang dari 6 tahun sebesar 15,2966, pengalaman 7-21 tahun sebesar 15,6101, pengalaman 22-36 tahun sebesar 15,9589, dan pengalaman lebih dari 37 tahun sebesar 16,0061.

Dapat disimpulkan bahwa hanya pendapatan kelompok pengalaman 1 (< 6 tahun) dan 4 (> 37 tahun) saja yang berbeda, sedangkan rata-rata pendapatan kelompok lainnya adalah sama. Dengan demikian, variabel pengalaman kerja hanya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rata-rata petani kelompok 1 dan kelompok 4. Sehingga dapat diketahui bahwa ketika pengalaman kerja petani di Desa Sungai Pantai meningkat, maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Hal ini sangat sesuai dengan apa yang terjadi di Desa Sungai Pantai dan dapat. Pengalaman menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan petani. Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang petani terhadap profesinya. Dalam kehidupan petani, pengalaman juga berpengaruh terhadap jumlah produksi.

Namun, disisi lain pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang petani, karena pekerjaan sebagai petani besar kaitannya dengan kondisi alam. Pengalaman serta pendidikan sangat dibutuhkan oleh petani di Desa Sungai Pantai oleh sebab itu perlu adanya pengalaman dan pendidikan yang cukup lama untuk mampu meningkatkan pendapatan petani.

Pentingnya pengalaman dalam suatu kegiatan produksi dijelaskan pula dalam teori Soekartawi, yang menyatakan bahwa pengalaman seseorang dalam bertani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula atau petani baru (D. Lubis & Indrawati, 2017, hlm. 16).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Aswita Pohan (2008), yang menyatakan variabel produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani wortel di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.

2. Pengaruh Penggunaan Modal Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan modal (X_2) berpengaruh negatif secara signifikan ($0,023 < 0,05$) terhadap pendapatan petani.

Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan modal di Desa Sungai Pantai mempunyai pengaruh negatif artinya, jika modal terus ditambah justru akan mengurangi pendapatan yang diterima oleh petani dikarenakan penggunaan modal yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Dijelaskan oleh David Ricardo bahwa penambahan hasil yang semakin berkurang. Dalam kegiatan pertanian, tenaga kerja yang ditambah pada suatu lahan tertentu akan dapat meningkatkan hasil yang diperoleh. Setelah sampai kepada titik tertentu, tenaga kerja terus ditambah sehingga hasil yang didapatkan justru akan berkurang. Demikian halnya dengan faktor produksi yang bisa terus ditambah jumlahnya, mula-mula hasil yang diperoleh akan meningkat seiring dengan penambahan faktor produksi tersebut. Tetapi ketika sudah mencapai kepada titik tertentu, penambahan faktor produksi tersebut justru akan menurunkan tingkat hasil produksi bahkan akan bernilai negatif. Penambahan produksi semacam ini akan mengakibatkan penambahan total produksi yang lambat dan semakin menurun (Lewis & Kallab, 1987, hlm. 93).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmiati (2016), yang menyatakan variabel modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan namun berhubungan negatif, artinya jika modal terus ditambah maka akan mengurangi pendapatan petani.

Selanjutnya bila ditinjau dari nilai koefisien regresi bahwa koefisien b_1 dan b_3 bernilai positif. Hal ini memberi gambaran bahwa secara tersendiri apabila faktor pengalaman kerja dan luas lahan masing-masing ditingkatkan akan meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan koefisien b_2 bernilai negatif, hal ini memberi gambaran bahwa apabila modal terus ditingkatkan akan mengurangi pendapatan petani padi.

3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil penelitian ini luas lahan (X3) berpengaruh positif secara signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap pendapatan petani. Sehingga dapat diketahui bahwa luas lahan di Desa Sungai Pantai mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani artinya, jika luas lahan terus ditambah akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Luas lahan pertanian akan berpengaruh pada produksi usaha tani (D. Lubis & Indrawati, 2017, hlm. 17).

Pendapat lain juga dikemukakan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu penambahan luas lahan perlu ditambahkan agar hasil dari produksi pun semakin meningkat dan menambah pendapatan petani. Akan tetapi hal ini mungkin sulit dilakukan karena lahan terbatas jumlahnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test*, dapat diketahui bahwa ada perbedaan signifikan pendapatan petani kelompok lahan sendiri dan kelompok lahan sewa berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. $0,013 < 0,05$. Diketahui jumlah data pendapatan petani untuk kelompok lahan sendiri adalah 54 orang, sementara untuk kelompok lahan sewa adalah 22 orang.

Nilai rata-rata pendapatan petani kelompok lahan sendiri adalah sebesar 15,8572, sementara untuk kelompok lahan sewa sebesar 15,3592. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pendapatan petani antara kelompok lahan sendiri dan kelompok lahan sewa. Dapat diketahui bahwa pendapatan petani di Desa Sungai Pantai yang memiliki lahan sendiri lebih banyak dibandingkan lahan sewa. Hal ini dikarenakan adanya kewajiban membayar biaya sewa yang dikenakan kepada pihak yang menyewa lahan pertanian tersebut. Dengan adanya biaya sewa tersebut, maka pendapatan usahatani akan berkurang.

4. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Faktor-faktor Yang Meningkatkan Pendapatan Petani Muslim di Desa Sungai Pantai

Dalam ekonomi Islam faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik. Faktor-faktor tersebutlah yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil. Mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi yang sampai ke tangan masyarakat (*konsumen*).

Islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 105:

فَلِ اعْمَلُوا فَسِيرَى اللّٰهُ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُردُّونَ اِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah: 105)(Departemen Agama RI, 2010, hlm. 198)

Di Desa Sungai Pantai, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan sebagian sebagai buruh tani. Mereka berusaha memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sana seperti tanah yaitu dengan mengelola lahan persawahan untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi mereka.

Pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan oleh setiap orang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil guna memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarganya. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha. Agar hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak kekurangan sedikitpun.

Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl : 97)(Departemen Agama RI, 2010, hlm. 381)

Dalam ayat tersebut jelas diterangkan bahwa Allah menyuruh kepada seluruh umatnya untuk bekerja dan berusaha agar mendapatkan hasil selama tidak melanggar aturan-aturan syariah.

Usaha atau pekerjaan itu bisa dari berbagai macam bidang, ada bidang perdagangan, industri, pertanian, dan bidang lainnya. Dalam bidang pertanian, masyarakat khususnya petani, mereka dapat mengelola lahan persawahan yang mereka miliki dengan semaksimal mungkin agar memperoleh hasil yang optimal. Bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan, mereka dapat menyewa lahan orang lain.

Pada pelaksanaannya, para petani Desa Sungai Pantai sudah cukup memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam Islam. Dimana orang yang menyewa lahan tersebut adalah orang yang sudah cukup umur dan memiliki kemampuan dalam mengelola lahan persawahan sehingga dapat memberikan hasilnya.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil kuesioner/angket dan wawancara yang disebarkan kepada 76 responden yaitu petani padi di Desa Sungai Pantai adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Kerja

Dalam Islam, tujuan pengalaman kerja menyebutkan bahwa ada berbagai macam tujuan seseorang dalam memperoleh pengalaman kerja. Tujuan pengalaman kerja untuk menambah pengalaman dan mendapat teman kerja. Dalam Islam, orang bekerja bukan untuk mencari pengakuan dari orang lain terhadap prestasi yang dibuatnya, tetapi yang dicari dalam bekerja adalah pengakuan dari Allah Swt. Hal ini telah dijelaskan dalam QS. Al-Insyirah ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka, apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan-urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap”. (Q.S. Al-Insyirah: 7-8)(Departemen Agama RI, 2010, hlm. 703)

Dari hasil penelitian hal-hal yang diharuskan dalam Islam telah diterapkan petani padi di Desa Sungai Pantai. Telah dibuktikan bahwa dari masing-masing pekerja telah memiliki pengalaman dalam bekerja. kemampuan yang dimiliki sudah melebihi dari cukup atau dikatakan sangat mampu, dapat dilihat dari proses yang semakin hari semakin membaik mulai dari proses pembibitan hingga memperoleh hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan bertani sudah lama mereka lakukan.

2. Modal

Modal menduduki tempat khusus dalam ekonomi Islam. Dalam Islam yang dimaksud dengan modal adalah suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja. Dalam Islam modal tidak boleh mengandung unsur riba. Modal juga tidak boleh dipergunakan secara boros dalam kegiatan produksi, seperti orang yang tidak mempunyai akal, atau orang tadi harus ditahan dari menggunakan modalnya. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”. (Q.S. An-Nisa: 5)(Departemen Agama RI, 2010, hlm. 117)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Sungai Pantai sumber modal yang digunakan petani ada dua jenis modal, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

3. Luas Lahan

Hasil penelitian menunjukkan banyak petani yang memiliki lahan yang cukup luas, rata-rata setiap petani mempunyai satu hektar lahan persawahan bahkan ada sebagian petani yang memiliki lahan lebih dari satu hektar sehingga semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka pendapatan petani akan meningkat, jika luas lahan ditambah sehingga produksi padi meningkat, dengan demikian pendapatan pun akan meningkat. Dengan demikian semakin luas lahan yang digarap maka semakin banyak pula tenaga kerja harian, sehingga anjuran dalam Islam mewajibkan bagi individu untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup telah dilaksanakan. Allah swt. memerintahkan kita untuk memperhatikan dan merawat sumber daya alam yang telah diciptakan serta mengelolanya dengan baik sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am ayat 99 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ

التَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا

أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang

menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-An’am: 99) (Departemen Agama RI, 2010, hlm. 185)